

**PENGARUH BEBAN BIAYA DAN PENDAPATAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PT PEGADAIAN DENGAN
GROSS PROFIT MARGIN SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING DI CABANG BESUKI
KABUPATEN SITUBONDO
TAHUN 2019-2021**

Laely Septy Izza Mahila

Laelysepti0@gmail.com

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Ika Wahyuni

ika_wahyuni@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Triska Dewi Pramitasari

triska_dewi@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRAK

The purpose of this study is to investigate the influence of cost burden and income on profit growth of PT Pegadaian with Gross Profit Margin as an intervening variable at Besuki Branch, Situbondo, for the years 2019-2021. The population for this research comprises reports accessible for 5 years from 2018 to 2022 (5 x 12 months = 60 data) at PT Pegadaian Besuki branch. The sampling technique used ;in the study is purposive sampling, resulting in a total of 36 data points within a 3-year period (2019, 2020, 2021) x 12 months = 36 data points. The sampling technique employed is purposive sampling. Data analysis and hypothesis testing in this research were conducted using the Structural Equation Model – Partial Least Square (PLS-SEM). The results of hypothesis testing for direct effects using Smart PLS 3.0 indicate that cost burden has a significant negative effect on gross profit margin, income has a significant negative effect on gross profit margin, cost burden has a positive but not significant effect on profit growth, cost burden has a significant negative effect on profit growth, and gross profit margin has a significant negative effect on profit growth. The results of hypothesis testing for indirect effects show that the cost burden variable has a significant negative effect on profit growth through gross profit, and income has a significant negative effect on profit growth through Gross Profit Margin.

Keywords: Costs, Revenue, Gross profit margin, Profit growth.

1. PENDAHULUAN

Guna kegiatan usaha yang dijalankan dapat mencapai tujuan yang diinginkan secara ekonomis dengan diukur berdasarkan keuntungan, maka pengelolaan keuangan, khususnya kegiatan pengelolaan berdasarkan peranannya, sangatlah penting. Pada pelaksanaannya, Riyanto (2013:4) mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dari perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana secara efisien”. Laporan keuangan merupakan salah

satu untuk mendapatkan informasi perihal keuangan perusahaan, yang akan memudahkan bagi yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Munawir (2010:5) menyatakan “Laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas”. Laporan keuangan sangatlah di butuhkan oleh sebuah perusahaan yang dikarenakan laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban aktivitas perusahaan yang dituangkan berbentuk laporan.

Laba adalah kunci utama di setiap perusahaan, laba sendiri

digunakan untuk menopang berdirinya suatu perusahaan selain itu digunakan untuk melawan persaingan dengan perusahaan lain. Menurut Ardhianto (2019:100) "Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning". Pertumbuhan laba menurut Widiyanti (2019:101) "Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun". Maka dapat disimpulkan pertumbuhan laba yaitu suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki.

Gross profit margin (margin laba kotor) yaitu salah satu indikator dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan. Menurut Kasmir (2016:196) "Selain itu, rasio profitabilitas memberikan ukuran dari tingkat keefektifan manajemen di perusahaan. Dalam hal tersebut dilihat dari laba yang diperoleh penjualan serta dari pendapatan investasi". Laba yang diperoleh perusahaan sering kali menjadi ukuran yang dipakai untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dan kelancaran kegiatan suatu perusahaan, pada umumnya perusahaan selalu berusaha meningkatkan laba operasional perusahaan. Hal yang mempengaruhi

pencapaian laba operasional yang maksimal yaitu adanya penggunaan laba operasional, maka beban operasional itu memiliki kontribusi dalam perolehan laba operasional disamping realisasi penjualan yang tentunya juga harus melebihi biaya operasional yang telah dikeluarkan.

Menurut Sujarweni (2017:28) menjelaskan bahwa "Biaya Operasional adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama". Menurut Wardiyah (2017:30) Menyatakan "Biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan". Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kebutuhan perusahaan setiap harinya diluar proses produksi.

Selain daripada itu, Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Dalam bisnis yang mengutamakan keuntungan, pendapatan memainkan peran penting. Pendapatan memainkan peran penting dalam operasi perusahaan karena mempengaruhi tingkat keuntungan yang diantisipasi untuk menjamin keberlanjutan bisnis. Menurut Hadi, dkk (2012:186) "Pendapatan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal".

2. KRANGKA TERORITIS Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap penggunaan sumber daya keuangan suatu organisasi. Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan keuangan organisasi, baik itu perusahaan, lembaga keuangan, pemerintah, atau individu. Wahyuni (2022:1363) manajemen keuangan adalah penggabungan dari beberapa ilmu dan seni yang membahas keinginan seorang manajer yang berhubungan dengan pengaturan aktivitas keuangan dalam perusahaan. Amirullah (2015:11) mengutarakan bahwa “Manajemen keuangan adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya berusaha untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis yaitu diukur berdasarkan *profit*”.

Pramitasari (2022:1364) mengatakan “manajemen keuangan adalah penggabungan dari beberapa ilmu dan seni yang membahas keinginan seorang manajer yang berhubungan dengan pengaturan aktivitas keuangan dalam perusahaan”. Manajemen keuangan merupakan salah satu bentuk penerapan ilmu ekonomi, yang mempunyai beberapa fungsi, dimana fungsi tersebut akan diaplikasikan dalam aktivitas atau operasional perusahaan setelah melalui proses pengambilan keputusan-keputusan yang berhubungan dengan sumber pendanaan dan pengalokasian dana

tersebut, serta pengelolaan dan perimbangan.

Tujuan Manajemen Keuangan

“Suatu perusahaan memiliki tujuan manajemen keuangan yaitu untuk dapat mengelola sumber daya yang dimiliki terutama aspek keuangan hingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham” (Anwar, 2015:5). Menurut Kasmir (2017:13) “Dalam praktiknya untuk mencapai tujuan manajemen keuangan ada dua pendekatan yaitu *profit risk approach* (pertimbangan risiko yang dihadapi), *Liquidity and profitability* (mengelola likuiditas dan profitabilitas)”.

Laporan keuangan

“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan informasi tersebut dapat menjadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan” (Fahmi, 2013:13). Pada kebanyakan perusahaan, pengukuran kinerja keuangan adalah dengan tingkat laba yang dihasilkan. Pendapatan digunakan untuk menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu perusahaan. Sirait (2014:19) menyatakan “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan”. Seperti yang diketahui bahwa laporan keuangan, merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang di analisis adalah laporan laba rugi dan neraca. Analisis laporan laba rugi dan neraca dapat memberikan informasi bagi

stakeholders untuk menganalisis kinerja perusahaan dan kondisi keuangan pada saat ini.

Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2017:87) mengemukakan “Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu”. Disamping, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini, beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan
- 2) Evaluasi kinerja keuangan
- 3) Pengambilan keputusan investasi
- 4) Pengambilan keputusan kredit
- 5) Memenuhi persyaratan hukum dan perpajakan
- 6) Transparansi dan akuntabilitas

Pertumbuhan Laba

Pengertian laba menurut PSAK (2018:46) yaitu “Laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak”. Menurut (Ardhianto, 2019:100) “Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning”. Pengertian pertumbuhan laba menurut Widiyanti (2019:110) “Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil

kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki.

Tujuan Pertumbuhan Laba

Tujuan pertumbuhan laba menurut Subramanyam (2017:347) menyatakan bahwa tujuan pertumbuhan laba bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan kinerja operasi perusahaannya.
2. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam satu periode tertentu.
3. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
4. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
5. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Gross Profit Margin (GPM)

Menurut Fahmi (2018:80) “*Gross profit margin* ialah margin laba kotor, menunjukkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, yang digunakan untuk menilai suatu kemampuan didalam perusahaan untuk mengendalikan biaya operasi atau biaya persediaan barang ataupun meneruskan kenaikan harga melalui dari penjualan kepada konsumen”. Menurut Wiratna Sujarweni (2019:64) “*Gross profit margin* merupakan suatu pertimbangan antara penjualan bersih yang dikurangi harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, dalam

rasio ini menunjukkan laba kotor yang mampu diraih dari jumlah penjualan”. *Gross profit margin* merupakan sebuah rasio yang dijadikan sebagai daya pikat pada pihak investor dalam hal menanamkan modalnya kepada perusahaan, dikarenakan *gross profit margin* dapat mengindikasikan berapa besarkah tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *gross profit margin* dipergunakan untuk menilai seberapa besarnya persentase dari laba kotor akan penjualan bersih.

Pendapatan

Pendapatan merujuk pada jumlah uang atau nilai yang diperoleh oleh individu, perusahaan, atau organisasi dari aktivitas ekonomi mereka selama periode tertentu. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti penjualan produk atau jasa, investasi, dividen, bunga, sewa, royalti, atau bentuk pendapatan lainnya. Pendapatan merupakan faktor penting dalam kegiatan ekonomi karena mempengaruhi kemampuan individu atau entitas untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan finansial. Pendapatan juga menjadi faktor yang menentukan dalam mengukur tingkat keberhasilan atau kinerja keuangan suatu perusahaan atau negara.

Menurut Sumarni dan Jhon (2014:71) “Pendapatan adalah jumlah uang yang dibayarkan kepada penerima”. Sedangkan menurut Rudianto (2012:48) “Pendapatan adalah kenaikan jumlah aset yang disebabkan penjualan produk perusahaan baik itu barang maupun jasa”.

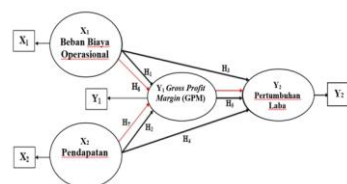
Beban Biaya Operasional

Menurut Sujarweni (2017:28) “Biaya Operasional adalah biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan utama”. Menurut Wardiyah (2017:13) Menyatakan “Biaya operasional adalah biaya yang menunjukan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan”. Menurut Jumingan (2017:32) “Biaya usaha/Operasional timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan”. Berdasarkan pada tiga definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kebutuhan perusahaan setiap harinya diluar proses produksi.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan sebagai acuan untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dan penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah atau tersusun sehingga akan berkaitan satu dengan yang lainnya. Sugiyono (2013:60) mengutarakan bahwa “Kerangka berfikir merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”

Gambar 1
Kerangka konseptual penelitian



Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian diatas , maka dapat disusun :

H₁ : Beban Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin*

H₂ : Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *Gross Profit Margin*.

H₃ : Beban Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba

H₄ : Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

H₅ : *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

H₆ : Beban Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Gross Profit Margin*.

H₇ : Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba melalui *Gross Profit Margin*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu proses mencari atau menemukan fakta secara sistematis dalam waktu tertentu dengan menggunakan metode ilmiah dan aturan-aturan yang berlaku. Penelitian ini adalah penelitian sekunder karena penelitian ini melakukan pengamatan dengan menggunakan data-data yang telah tersedia secara tidak langsung berupa catatan atau laporan keuangan historis yang telah tersusun dan telah dipublikasikan. metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi prosedur dan langkah-langkah yang akan ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh yang

selanjutnya diolah kemudian dianalisis. Sugiyono (2020:2) mengutarakan bahwa “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dilaksanakannya penelitian ini kurang lebih selama 4 bulan, yaitu mulai dari bulan Februari 2023 sampai dengan bulan Mei 2023. Tempat penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan Pegadaian cabang Besuki kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Pengumpulan laporan keuangan yang diambil yaitu pada senggang waktu dari tahun 2019-2021.

Populasi dan Sampel

Sujarweni (2020:80) mengutarakan bawah “Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Silaen (2018:87) mengatakan bahwa “Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti”. Populasi juga disebut *universum* (*universe*) yang berarti keseluruhan, dapat berwujud benda hidup atau benda mati”. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan Pegadaian cabang Besuki Kabupaten Situbondo, laporan yang tersedia 5 tahun dari tahun 2018-2022 (5 x 12 bulan = 60 data).

Bahri (2018:51) mengatakan bahwa “Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil menggunakan cara-cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu”. Sedangkan menurut Sujarweni (2020:81) mengatakan bahwa

“Sampel adalah bagian dari beberapa karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang akan digunakan untuk penelitian”. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sejumlah atau beberapa populasi yang diteliti, diambil, dan dipergunakan untuk menentukan sifat dari ciri yang dikehendaki.

Pada penelitian ini teknik sampling yang dipakai adalah purposive sampling. “Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2016:124). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dapat diakses oleh peneliti melalui pemberian data melalui pimpinan perusahaan :

Tabel 1
Jumlah Data Yang Memenuhi
Kriteria Pengambilan Sampel

Populasi : Laporan keuangan perusahaan Pegadaian cabang Besuki Kabupaten Situbondo (selama 5 tahun x 12 bulan)	60
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>)	
Kriteria : Laporan keuangan yang tidak tersedia lengkap (selama 2 tahun x 12 bulan) yaitu pada tahun 2018 dan 2022	(24)
Sampel : Laporan keuangan yang tersedia	36

Data penelitian ini sebanyak 36 data yang terdapat di periode 3 tahun (2019, 2020, 2021) x 12 bulan = 36 data. Laporan keuangan yang merupakan sampel terkini dan relevan, sehingga hasil penelitian pada sampel tersebut dapat mencerminkan keadaan objek penelitian pada saat ini.

Teknik pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian

yang bertujuan untuk memperoleh data sebagai bahan penelitian” (Sugiyono, 2018:193). Widoyoko (2016:33) berpendapat bahwa “Metode pengumpulan data merupakan metode yang menjadi cara atau strategi dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian”. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Observasi .
2. Studi Pustaka
3. Studi Dokumentasi

Metode Analisis Data

Analisis data ini digunakan berfungsi untuk menguji suatu hipotesis yang ada dalam penelitian. Analisis data ini yang dipakai dalam penelitian ialah aplikasi *smart PLS* versi 3.0. Ada juga metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Multikolieritas
 - b. Uji Normalitas
2. Uji Koefisien Determinasi
3. Analisis Persamaan Struktural
 - a. Persamaan Struktural (*Inner Model*)
 - b. Persamaan Struktural dengan menggunakan variabel intervening
4. Uji Hipotesis Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Data

Deskriptif Data

Penelitian ini Beban biaya dan Pendapatan sebagai variabel bebas, Pertumbuhan laba sebagai variabel terikat serta *Gross profit margin* sebagai variable intervening. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari kantor

cabang langsung untuk informasi teknis dapat di akses pada situs yaitu www.pegadaian.co.id. Peneliti mengambil *Annual Report* serta Laporan keuangan selama 3 tahun selama 2019-2021. Terdapat 36 laporan keuangan pada cabang Pegadaian Besuki yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Data deskriptif ini menampilkan data keuangan sehingga perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian ini.

**Uji Asumsi Klasik
Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Collinierity Statistics* (VIF) pada “*Inner VIF Values*” pada hasil analisis aplikasi *Partial Least Square Smart PLS 3.0* disajikan **Tabel Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas** sebagai berikut:

Tabel 2
Tabel Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Variabel Penelitian	X ₁ Beban Biaya	X ₂ Pendapatan	Y ₁ Gross Profit Margin	Y ₂ Pertumbuhan Laba
X ₁ Beban Biaya			15.957	36.594
X ₂ Pendapatan			15.957	28.272
Y ₁ Gross Profit Margin				3.083
Y ₂ Pertumbuhan Laba				

Pada aplikasi *Smart PLS 3.0* dikatakan tidak pelanggaran asumsi klasik “Multikolinieritas” apabila nilai VIF (*varians inflation factor*) ≤ 5,00 (angka berwarna hijau), namun apabila nilai VIF > 5,00 maka melanggar asumsi Multikolinieritas atau variabel bebas saling mempengaruhi (angka warna merah). Tapi dalam model struktural (PLS), terjadi pelanggaran asumsi Multikolinieritas sering terjadi dan masih bisa ditoleransi serta tidak mengganggu proses analisis data.

Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing data penelitian tiap variabel berdistribusi normal atau tidak, dalam arti distribusi dan tidak menjauhi nilai tengah (median) yang berakibat pada penyimpangan (*standart deviation*) yang tinggi. Dikatakan tidak melanggar asumsi

normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada dalam rentang/1,58 < CR < 2,58. Tabel Uji Asumsi Klasik Normalitas sebagai berikut :

Tabel 3
Tabel Uji Asumsi Klasik Normalitas

Indikator	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X ₁	-1.175	0.192	Normal
X ₂	-1.199	0.054	Normal
Y ₁	-1	0.049	Normal
Y ₂	0.736	1.345	Normal

Berdasarkan Tabel diatas, maka dapat diartikan bahwa sebaran data seluruh indikator tersebut berdistribusi normal.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji Inner Model dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk eksogen dan endogen yang telah dihipotesiskan. Uji ini dapat diketahui melalui nilai R² untuk variabel dependen. Perubahan nilai

R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independent tertentu terhadap variabel laten dependen. Output R^2 , selanjutnya disajikan dalam Tabel Uji Koefisienn Determinasi sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	R Square	R Square Adjusted
Y1 Gros Profit Margin	0.676	0.656
Y2 Pertumbuhan Laba	0.758	0.735

Berdasarkan Tabel 4 tersebut dapat diartikan bahwa:

- Variabel Beban biaya (X_1) dan Pendapatan (X_2) mempengaruhi *Gross profit margin* (Y_1) sebesar 0,67 (67%) dengan pengaruh kuat sedangkan sisanya 33% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.
- Variabel Beban biaya (X_1) dan Pendapatan (X_2) mempengaruhi Pertumbuhan laba (Y_2) sebesar 0,75 (75%) dengan pengaruh kuat sedangkan sisanya 25% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Analisis Persamaan Struktural

Berikut ini merupakan penyajian dari hasil uji analisis persamaan structural (*Inner Model*) yang mana disana terdapat dua hasil yaitu hasil dari persamaan struktural secara langsung dan menggunakan variabelintervening.

a. Persamaan Struktural (Inner Model)

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam persamaan linier *Inner Model* sebagai berikut :

$$Y1 = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$= -2.587 X_1 + 1.998 X_2 + e$$

$$Y2 = a + \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + e$$

$$= 0.858 X_1 - 1.494 X_2 + e$$

$$Y2 = a + \beta_5 Y_1 + e$$

$$= 0.360 + e$$

b. Persamaan struktural (Inner Model) dengan menggunakan variable intervening

Hasil persamaan structural dengan menggunakan variabel intervening sebagai berikut :

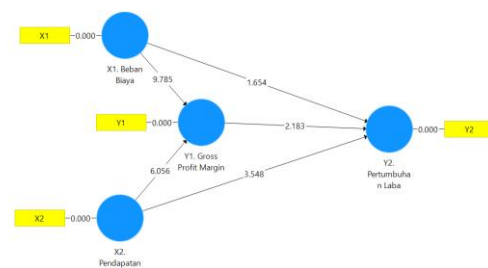
$$Y2 = a + \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e$$

$$= 0.858 X_1 - 1.494 X_2 + 0.360 Y_1 + e$$

Uji Hipotesis Penelitian

Berikut ini adalah hasil dari Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh langsung yang mana dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2
Hasil Uji Model Struktural PLS



Pada tabel berikut berisi nilai dari uji hipotesis pengaruh langsung yang mana dalam pengujian datanya menggunakan sistem *smart PLS*

Tabel 5
Uji Hipotesis Penelitian

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X ₁ Beban Biaya -> Y ₁ <i>Gross Profit Margin</i>	-2.587	-2.614	0.264	9.785	0.000
X ₁ Beban Biaya -> Y ₂ Pertumbuhan Laba	0.858	0.928	0.519	1.654	0.099
X ₂ Pendapatan -> Y ₁ <i>Gross Profit Margin</i>	1.998	2.031	0.330	6.056	0.000
X ₂ Pendapatan -> Y ₂ Pertumbuhan Laba	-1.494	-1.556	0.421	3.548	0.000
Y ₁ <i>Gross Profit Margin</i> -> Y ₂ Pertumbuhan Laba	0.360	0.379	0.165	2.183	0.029

Berdasarkan Tabel 10 diatas, selanjutnya hasil uji hipotesis disajikan sebagai berikut :

1) **Hipotesis 1.** Beban biaya (X₁) berpengaruh signifikan terhadap *Gross profit margin* (Y₁)

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-2.587), nilai T-Statistic yaitu 9.785 (> 1,964) dan nilai P Value yaitu sebesar 0.000 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Beban biaya (X₁) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Gross profit margin* (Y₁), dengan demikian **Hipotesis ke 1 diterima.**

2) **Hipotesis 2.** Pendapatan (X₂) berpengaruh signifikan terhadap *Gross profit margin* (Y₁)

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pda nilai *original sample* yaitu positif (1.998), Nilai T-Statistic yaitu 6.056 (>1,964) dengan nilai P Value yaitu 0,000 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan (X₂) berpengaruh signifikan terhadap *Gross profit margin* (Y₁), dengan demikian, dengan demikian **Hipotesis ke 3 diterima.**

3) **Hipotesis 3.** Beban biaya (X₁) berpengaruh positif namun tidak

signifikan terhadap Pertumbuhan laba (Y₂) Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pda nilai *original sample* yaitu positif (0.858), Nilai T-Statistic yaitu 1.654 (<1,964) dengan nilai P Value yaitu 0,099 (>0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Beban biaya (X₁) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba (Y₂), dengan demikian **Hipotesis ke 3 ditolak**

4) **Hipotesis 4.** Pendapatan (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba (Y₂)

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pda nilai *Original sample* yaitu positif (-1.494), Nilai T-Statistic yaitu 3.548 (>1,964) dengan nilai P Value yaitu 0,000 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan (X₂) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan laba (Y₂), dengan demikian **Hipotesis ke 4 diterima.**

5) **Hipotesis 5.** *Gross profit margin* (Y₁) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba (Y₂)

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pda nilai *Original sample* yaitu positif (0.360), Nilai T-Statistic yaitu 2.183 (>1,964) dengan nilai P

Value yaitu **0,029** ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Gross profit margin* (Y_1) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 5 diterima.**

Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Tidak Langsung / Uji Melalui Intervening Variabel

Penyajian pada **Tabel 11 Uji Hipotesis Penelitian** merupakan hasil dari uji pengaruh tidak langsung atau menggunakan variabel intervening sebagai berikut :

Tabel 6
Uji Hipotesis Penelitian

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X1 Beban Biaya -> Y1 Gros Profit Margin -> Y2 Pertumbuhan Laba	-0.931	-0.977	0.417	2.229	0.026
X1 Pendapatan -> Y1 Gros Profit Margin ->Y2 Pertumbuhan Laba	0.719	0.753	0.327	2.196	0.029

1. Hipotesis 6. Beban biaya (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba (Y_2) melalui *Gros Profit Margin* (Y_1)

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,931), Nilai *T-Statistic* yaitu 2.229 ($>1,964$) dengan nilai *P Value* yaitu **0,026** ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Beban biaya (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan laba (Y_2) melalui *Gros Profit Margin* (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 6 diterima.**

2. Hipotesis 7. Pendapatan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba (Y_2) melalui *Gros Profit Margin* (Y_1)

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negative 0,719, Nilai *T-Statistic* yaitu 2.196 ($>1,964$) dengan nilai *P Value* yaitu **0,029** ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba (Y_2)

melalui *Gros Profit Margin* (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 7 diterima.**

Pembahasan

Pengaruh Beban biaya terhadap *Gross profit margin*

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* negatif (-2.587), nilai *T-Statistic* yaitu 9.785 ($>1,964$) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.000** ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Beban biaya (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Gross profit margin* (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 1 diterima.** Berdasarkan hasil pengujian, Beban biaya berpengaruh signifikan terhadap *Gross profit margin* karena *gross profit margin* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasionalnya setelah mempertimbangkan biaya langsung produksi atau penjualan. Beban biaya mencakup biaya-biaya yang terjadi

selain dari biaya langsung produksi, seperti biaya overhead pabrik, biaya distribusi, biaya pemasaran, biaya administrasi, dan sebagainya. Ketika beban biaya meningkat, hal ini dapat menyebabkan *Gross profit margin menurun*, bahkan jika pendapatan kotor tetap stabil. Jika harga pokok penjualan konstan, tetapi Beban biaya naik, maka selisih antara Pendapatan kotor dan Beban biaya akan berkurang, mengakibatkan penurunan *Gross profit margin*. Maka pengelolaan Beban biaya yang efektif sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan *Gross profit margin*. Perusahaan perlu secara cermat mengelola Biaya operasional, mencari cara untuk meningkatkan efisiensi, dan memantau strategi harga agar tetap kompetitif di pasar. Semua tindakan ini akan membantu perusahaan menjaga keseimbangan yang tepat antara pendapatan dan biaya, dan akhirnya meningkatkan Profitabilitas.

Pengaruh Pendapatan terhadap *Gross profit margin*

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai original sample yaitu negatif 1.998, Nilai T-Statistic yaitu 6.056 ($>1,964$) dengan nilai P Value yaitu 0.000 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan (X_2) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Gross profit margin* (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 2 diterima**. Berdasarkan hasil uji statistik, Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *gross profit margin* karena kedua metrik ini erat hubungannya dalam konteks analisis keuangan

suatu perusahaan. Kenaikan pendapatan dapat meningkatkan laba kotor perusahaan melalui efek skala ekonomi dan pengaruh biaya tetap, yang pada gilirannya, akan meningkatkan *gross profit margin*. Setiap perusahaan yang memiliki volume penjualan atau penapatan yang tinggi, mempunyai kesempatan dapat memanfaatkan skala ekonomi. Skala ekonomi mencerminkan penurunan biaya per unit produksi ketika volume produksi meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan, biaya tetap dapat didistribusikan ke sejumlah besar produk yang dihasilkan, yang berarti biaya per unit cenderung menurun. Akibatnya, *Gross profit margin* meningkat karena perusahaan dapat menghasilkan produk dengan biaya yang lebih rendah per unitnya. Pendapatan yang tinggi dapat memberikan perusahaan daya tawar untuk menaikkan harga jual produknya. Jika peningkatan harga jula lebih besar dari pada peningkatan biaya produksi, *Gross profit margin* akan meningkat.

Pengaruh Beban biaya terhadap Pertumbuhan laba

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.858), Nilai T-Statistic yaitu 1.654 ($<1,964$) dengan nilai P Value yaitu 0,099 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Beban biaya (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 3 ditolak**.

Berdasarkan hasil uji, Beban biaya memainkan peran penting dalam mengatur tingkat laba suatu perusahaan. Beban biaya terdiri dari berbagai elemen, seperti biaya produksi, biaya operasional, gaji karyawan, biaya pemasaran, dan lain-lain. Bisa di sebabkan oleh Tingkat Persaingan karena Jika perusahaan beroperasi di pasar yang sangat kompetitif, mereka mungkin sulit untuk menaikkan harga produk atau jasa mereka untuk menutupi kenaikan beban biaya. Ini dapat mengakibatkan laba yang lebih rendah meskipun biaya meningkat. selian itu bisa dari faktor internal karena Faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan peraturan, atau ketidakstabilan ekonomi dapat mempengaruhi biaya perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat menyesuaikan harga jual produk mereka dengan cepat atau efektif, pertumbuhan laba dapat terpengaruh.

Pengaruh Pendapatan terhadap Pertumbuhan laba

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pda nilai *original sample* yaitu negatif (-1.494), Nilai T-Statistic yaitu 3.548 (>1,964) dengan nilai P Value yaitu 0,000 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Beban biaya (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan laba (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 3 diterima**. Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena pendapatan adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi keuntungan atau laba suatu perusahaan. Maka semakin tinggi pendapatan, semakin besar potensi keuntungan yang dapat dihasilkan.

Dalam banyak kasus, pertumbuhan laba akan sejalan dengan pertumbuhan pendapatan. Jika perusahaan dapat meningkatkan pendapatannya, keuntungannya juga cenderung meningkat.

Pengaruh *Gross profit margin* terhadap Pertumbuhan laba

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pda nilai *Original sample* yaitu positif (0.360) , Nilai T-Statistic yaitu 2.183 (>1,964) dengan nilai P Value yaitu 0,029 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa *Gross profit margin* (Y_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 5 diterima**. *Gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba karena *Gross profit margin* adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan produk atau layanan dari penjualan sebelum mempertimbangkan biaya operasional. Pertumbuhan laba adalah peningkatan pendapatan bersih dari waktu ke waktu. Maka semakin tinggi *gross profit margin*, semakin banyak uang yang tersedia bagi perusahaan untuk menutupi biaya operasional, membayar bunga, pajak, dan menghasilkan laba bersih. Dengan meningkatkan *gross profit margin*, perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan laba bersihnya. Dengan demikian ketika sebuah perusahaan memiliki *Gross profit margin* yang tinggi maka akan berdampak terhadap kenaikan Pertumbuhan laba.

Pengaruh Beban biaya terhadap Pertumbuhan laba melalui *Gross profit margin*

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,931), Nilai *T-Statistic* yaitu 2.229 ($>1,964$) dengan nilai *P Value* yaitu **0,026** ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Beban biaya (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan laba (Y_2) melalui *Gross Profit Margin* (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 6 diterima**. Beban biaya berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan laba melalui *Gross Profit Margin* karena hubungan yang kompleks antara elemen-elemen tersebut dalam laporan laba rugi suatu perusahaan. Selain itu, alasan Beban biaya pengaruh negatif namun signifikan terhadap pertumbuhan laba melalui *Gross profit margin* karena Beban biaya menyebabkan penurunan pendapatan bersih yang dapat diperoleh perusahaan dari penjualan produk atau jasa. Beban biaya mencakup berbagai macam pengeluaran seperti biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi, dan biaya operasional lainnya. Pengaruh negatif dari beban biaya terhadap pertumbuhan laba terutama tercermin melalui *Gross profit margin*. *Gross profit margin* adalah perbandingan antara pendapatan kotor (total pendapatan dikurangi biaya pokok penjualan) dengan total pendapatan. Ketika beban biaya meningkat, hal ini menyebabkan biaya pokok penjualan yang lebih tinggi, yang berarti pendapatan kotor menjadi lebih rendah, bahkan jika pendapatan penjualan tetap stabil. Dengan pendapatan kotor yang lebih rendah, *Gross profit margin* menurun, dan ini berdampak langsung pada laba bersih yang dapat

dicapai oleh perusahaan. Laba bersih adalah hasil dari pendapatan kotor dikurangi semua beban (termasuk beban biaya lainnya, seperti beban operasional dan administratif). Jika *Gross profit margin* menurun, laba bersih cenderung menurun juga.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba Melalui *Gross Profit Margin*

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,719), Nilai *T-Statistic* yaitu 2.196 ($>1,964$) dengan nilai *P Value* yaitu **0,000** ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba (Y_2) melalui *Gross Profit Margin* (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 7 diterima**. Pendapatan yang berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba melalui *Gross Profit Margin*. Karena ketika pendapatan meningkat, dan biaya produksi tetap rendah, maka *Gross profit margin* meningkat, yang berkontribusi positif terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, Pendapatan yang meningkat memberikan peluang bagi perusahaan untuk menaikkan harga jual produk atau jasa mereka. Jika perusahaan memiliki *Gross Profit Margin* yang cukup tinggi, peningkatan harga jual dapat meningkatkan pendapatan bersih (*net income*) secara proporsional lebih tinggi daripada peningkatan harga tersebut. Sebagai hasilnya, laba meningkat secara signifikan. Maka ketika Pendapatan meningkat hal ini juga berpengaruh terhadap peningkatan *Gross Profit margin* sehingga secara tidak langsung juga

akan meningkatkan Pertumbuhan laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Beban biaya berpengaruh negatif signifikan terhadap *Gross profit margin* (H_1 diterima);
2. Pendapatan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Gross profit margin* (H_2 diterima);
3. Beban biaya berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Pertumbuhan laba (H_3 ditolak);
4. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba (H_4 diterima);
5. *Gross profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba (H_5 diterima);
6. Beban biaya berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan laba melalui *Gros Profit Margin* (H_6 diterima);
7. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan laba melalui *Gros Profit Margin* (H_7 diterima);

Bagi PT. Pegadaian (Persero)

Bagi PT. Pegadaian (Persero) menjadi petunjuk bahwa dengan meningkatkan Beban biaya dan pendapatan dapat meningkatkan *Gross Profit margin*. Maka hal ini juga akan berdampak terhadap kenaikan Pertumbuhan Laba jika hal ini terus terjadi dan terus terorganisir tidak menutup kemungkinan terjadinya kemajuan dan tercapainya target, tujuan perusahaan yang telah menjadi cita-cita bersama.

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini bagi Universitas dapat menambah pengetahuan dan dasar pengembangan khususnya tentang manajemen Keuangan, yang selanjutnya dapat menambah informasi bagi sivitas akademika tentang pentingnya penggunaan variabel Beban Biaya, Pendapatan, *Gross Profit Margin* dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba dalam perusahaan

Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain hendaknya dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan model – model penelitian terbaru yang berkaitan dengan Pertumbuhan Laba serta sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini.

Daftar Pustaka

- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anwar, M. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: KENCANA.
- Ardhianto, Wildana Nur. 2019. Buku Sakti Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Quadrant.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggraini, L., Wiryaningtiyas, D, P., Pramitasari, T, D., 2020. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Makanan Dan

- Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020. *Jurnal Mahasiswa Kewirausahaan (JME)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNARS. Volume 1 (7) : 1361-1375.
- Bahri, S. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan teknik. Pengolahan Data SPSS*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Fahmi. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi dan Hastuti S.E. 2015. *Kamus Terbaru Ekonomi Dan Bisnis*. Surabaya: Reality Publisher.
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.
- _____. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi keempat. Cetakan Kelima. Belas. Yogyakarta: Liberty. Riyanto, Bambang. 2002.
- Wahyuni, I dan Subaida, I. 2022. Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Vol. 1(8) hal. 1633-1647
- Riyanto, B. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Erlangga. Jakarta.
- Subramanyam. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Sumarni, Murti & Suprihanto, John. 2014. *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Silaen. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bandung: In Media.
- Sirait, A. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Ekuilibria
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung:alfabeta
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:alfabeta.
- _____. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumarni, Murti & Suprihanto, John. 2014. *Pengantar Bisnis Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia
- Widoyoko, E. P. 2016. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta : pustaka pelajar.

